

EDUKASI SADARI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KANKER PAYUDARA PADA KELOMPOK KHUSUS: SEBUAH TINDAK LANJUT HASIL RISET

Lidwina Dewiyanti Wea^{1*}, Lusya Henny Mariati², Maria Getrida Simon³, Delfina M.B Idu⁴, Maria Imelda Egar⁵, Helena P. Asa⁶, Maria V. Piat⁷

1,2,3,4,5,6,7) Program Studi Keperawatan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Article history

Received : 18 Mei 2022

Revised : 24 Mei 2022

Accepted : 23 Juni 2022

*Corresponding author

Lidwina Dewiyanti Wea

Email : lidwinawe88@gmail.com

Abstrak

Semua kalangan masyarakat memiliki hal yang sama untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, demikian pula kaum biarawati yang merupakan sekelompok perempuan yang memilih untuk menjalani kehidupannya didalam biara. Pengetahuan yang baik tentang proses terjadinya kanker sangat penting diketahui termasuk oleh golongan nulliparitas karena juga memiliki resiko mengalami kanker payudara. Hasil penelitian sebelumnya tentang pemahaman para biarawati tentang kanker payudara, menyebutkan bahwa salah satu masalah yang di hadapi para biarawati adalah kurangnya pengetahuan akan masalah reproduksi khususnya kanker payudara. Mereka sangat membutuhkan sosialisasi tentang kanker payudara karena selama ini mereka beranggapan bahwa kondisi mereka yang tidak kawin dan memiliki anak tidak beresiko terkena kanker payudara. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan pelatihan kepada para biarawati dalam kelompok kecil untuk menjadi kader promosi kesehatan payudara kepada komunitas-komunitas lainnya terutama pada komunitas biara lain. Sebanyak 20 orang biarawati terlibat dalam kegiatan ini. Metode kegiatan berupa ceramah, diskusi, melakukan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri dan tahap evaluasi. Metode sharing pengetahuan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan para biarawati dalam kategori tinggi sebesar 73,6%, sehingga kegiatan ini berdampak pada perubahan pola pikir dan perilaku para biarawati dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Kanker Payudara, Biarawati, Edukasi

Abstract

All circles of society have the same thing to gain additional knowledge, such as the group of women called nuns who choose to live their lives in monasteries. Understanding the cancer occurrence mechanism is very important to initiate tumor/cancer, especially for the nulliparity because of the risk of breast cancer among the nun. The results of previous research on the understanding of nuns about breast cancer stated that one of the problems faced by nuns was the lack of knowledge about reproductive problems, especially breast cancer. They need socialization about breast cancer because they think those not married and have children are not at risk of breast cancer. The purpose of this activity is to provide education and training to nuns in small groups to become breast health promotion cadres in other communities, especially in other monastic communities. A total of 20 nuns were involved in this activity. The Knowledge Sharing Methods used in this service showed an increase in knowledge of nuns in the high category of 73.6%, so this activity impacted the mindset and behavior of nuns in maintaining reproductive health.

Keywords: Reproductive Health, Breast Cancer, Nuns, Education

Copyright © 2022 Lidwina Dewiyanti Wea, Lusya Henny Mariati, Maria Getrida Simon, Delfina M.B Idu, Maria Imelda Egar, Helena P. Asa, Maria V. Piat

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang berawal di hampir semua jaringan dan organ tubuh saat sel-sel mengalami pertumbuhan yang abnormal dan tak terkendali. Pertumbuhan tersebut mengenai organ lain nya atau dikenal dengan istilah metastasis. Kanker merupakan penyebab utama kematian dan menurunkan angka harapan hidup manusia di setiap negara di dunia, akibatnya kanker mengalahkan penyakit stroke dan jantung koroner yang sebelumnya menjadi tren penyebab kematian d banyak negara (Sung H, et al, 2021).

Salah satu masalah kanker yang masih terus meningkat adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, dimana jaringan payudara yang terdiri dari kelenjar susu, salurannya, jaringan lemak, dan jaringan ikat pada payudara (Mardiana, 2009).

Data *breast cancer.org* menyebutkan pada tahun 2022 diperkirakan terdapat 287.850 kasus baru kanker payudara. Kanker payudara bukan hanya terjadi pada wanita melainkan juga pada pria, kanker payudara dapat juga menyerang wanita yang telah kawin atau tidak kawin. Dalam ajaran agama khususnya kaum biarwati pun dapat mengalami kanker payudara dan angka kejadiannya meningkat dalam beberapa puluh tahun terakhir. Salah satu kelompok masyarakat yang beresiko terkena kanker payudara adalah wanita yang tidak melahirkan dan menyusui atau dikenal dengan istilah *nulliparitas*.

Kanker payudara yang terjadi pada kaum wanita yang tidak kawin atau melahirkan umumnya disebabkan oleh mutasi protein CD10+ yang terletak di bagian myoepithelial pada payudara. Adapun mutase protein CD10+ ini disebabkan karena peningkatan jumlah hormon estrogen pada wanita. Pada wanita yang hamil dan melahirkan terjadi perubahan kadar estrogen dimana kadar estrogen menjadi lebih menurun, dan kondisi ini disebabkan oleh kehamilan memiliki efek perlindungan.

Kurangnya pemahaman khususnya pada kaum wanita berdampak pada sikap dan perilakunya. Hasil penelitian kami sebelumnya diperoleh hasil bahwa kaum biarawati mengatakan jika mereka tidak memeriksakan kesehatan organ reproduksinya secara berkala namun hanya dilakukan saat mereka diterima sebagai Biarawati. Mereka menganggap hal tersebut adalah hal biasa karena tujuan mereka adalah melayani secara rohani, namun tidak dipungkiri, mereka banyak mendengar informasi begitu banyak Biarawati yang mengalami kanker payudara dan kanker serviks.

Kabupaten Manggarai merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi NTT yang masuk dalam jajaran kabupaten di pulau Flores. Ibu kota kabupaten Manggarai adalah Ruteng dengan luas wilayah mencapai 7.136,4 km², dan berdasarkan data BPS Propinsi NTT Tahun 2010, jumlah penduduk di kabupaten Manggarai berjumlah 291.434 jiwa. Rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani dan mayoritas penduduknya beragama Katolik.

Kabupaten Manggarai di kenal dengan julukan seribu biara karena terdapat lebih dari 50 biara menyebar di sini. Biara merupakan tempat tinggal atau rumah bagi biarawan dan biarawati Katolik dan mereka hidup di dalam biara mulai saat diresmikan menjadi biarawan dan biarawati sampai meninggal dunia. Kehidupan sebagai biarawati memberi pengaruh besar terhadap keyakinan dan persepsi biarawati termasuk dalam hal kesehatan. Pada abad pertengahan, diketahui bahwa para biarawati lebih banyak meluangkan waktunya untuk berdoa dan meditasi (Cartwright, Mark, 2018).

Agama berperan penting dalam kehidupan kaum biarawati dan mayoritas kehidupan mereka adalah menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan. Dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, para biarawati fokus pada jadwal yang sudah diatur secara terstruktur, tetap dan sangat ketat. Hasil penelitian sebelumnya dengan judul Pandangan tentang Kanker Payudara: studi dari para biarawati di Manggarai yang telah terpublikasi pada tahun 2020 pada Jurnal Mutiara Ners Kategori Sinta 4. Salah satu tema yang dihasilkan adalah kurang pengetahuan, dibuktikan dari hasil dimana partisipan tidak dapat menjawab definisi kanker payudara, faktor resiko dan penyebab, manifestasi klinis, pencegahan serta penatalaksanaan kanker.

Dalam penanganan kasus kanker payudara, deteksi dini adanya kanker merupakan hal yang sangat penting. Kanker payudara, kanker prostat, dan kanker kolonrektal adalah jenis kanker yang dapat dicegah melalui deteksi dini dengan skrining (Siegel, et al, 2020). Gejala klinis kanker payudara adalah terdapat benjolan pada payudara, adanya erosi atau eksema pada putting susu, dan keluarnya cairan dari putting susu secara spontan (Zulkoni, 2011). Benjolan pada payudara sering tidak disadari oleh para calon penderita kanker payudara dikarenakan pada umumnya benjolan ini tidak terasa nyeri.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan ada 3 cara skrining awal kanker payudara yaitu, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan dengan mamografi. Kanker payudara yang diobati pada stadium dini kemungkinan sembuh mendekati 95% (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Agar para wanita dapat memahami cara pencegahan dini kanker payudara maka perlu adanya kegiatan Pendidikan Kesehatan/penyuluhan tentang teknik atau cara pemeriksaan payudara sendiri hal ini dilakukan agar peserta mampu memahami struktur anatomis dan fisiologis payudara, memahami prinsip kerja SADARI, memahami tehnik SADARI dan yang paling penting adalah peserta dapat melakukan demonstrasi Teknik SADARI. Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini bahwa peserta diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang salah satu cara deteksi dini adanya kanker payudara. Kegiatan ini juga bertujuan agar para biarwati dapat menjadi educator dan kader promosi kesehatan payudara kepada komunitas-komunitas biara lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Metode pelaksanaan
 - a. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka
 - b. Kegiatan diawali dengan melakukan pre tes. Peserta diberi kuesioner
 - c. Setelah melakukan *pretest*, peserta diberi materi edukasi "SADARI" dan demonstrasi Teknik pemeriksaan payudara sendiri
 - d. *Posttest* dilakukan dengan cara tertulis dan secara lisan
 - e. 5 orang perwakilan peserta melakukan demonstrasi Teknik pemeriksaan payudara sendiri
2. Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 30 Maret sampai dengan 02 April 2022 atau pada hari rabu sampai sabtu. Kegiatan berlangsung pada siang hari yaitu jam 11.00–13.00 WITA setiap hari. Sebayak 20 orang peserta yang mengikuti kegiatan ini, dan semuanya adalah biarawati. Pelaksanaan *pretest* pada tanggal 30 Maret 2022, dimana peserta dibagikan kuisisioner yang berisi 15 pertanyaan terkait pengertian kanker payudara, faktor resiko terjadinya kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, pencegahan kanker payudara, dan manajemen pengobatan kanker payudara. Dari hasil *pretest* dapat disimpulkan bahwa para peserta kurang memahami teori tentang kanker payudara dan hasil tingkat pengetahuan berada pada kategori sedang dan rendah. Pada tanggal 31 Maret dilakukan edukasi kanker payudara dan Teknik "SADARI". Setelah memberikan materi kanker payudara dan Teknik SADARI, pemateri melakukan demonstrasi Teknik pemeriksaan payudara sendiri menggunakan alat peraga yaitu phantom breastcare/phantom perawatan payudara. Tujuan penggunaan alat peraga ini adalah membantu para peserta memahami dengan mudah Teknik pemeriksaan payudara sendiri sebagai salah satu cara deteksi dini kanker payudara. Pada hari ketiga yakni tanggal 01 April para peserta diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi secara mandiri Teknik SADARI tanpa pengawasan pemateri. Pada hari keempat, tanggal 02 April, pemateri melakukan kegiatan *posttest* dengan kembali membagikan kuisisioner yang berisi 15 pertanyaan terkait pengertian kanker payudara, factor resiko terjadinya kanker payudara, tanda dan gejala kanker payudara, pencegahan kanker payudara, dan manajemen pengobatan kanker payudara. Dari hasil *posttest* didapatkan hasil tingkat pengetahuan berada pada kategori tinggi (73,6%). Pada hari keempat juga, pemateri meminta peserta menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan dan melakukan demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri menggunakan alat peraga.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Biara OSM Pisa Manggarai-NTT dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Saat pemateri memasuki lokasi kegiatan, disambut oleh pimpinan biara lalu diarahkan keruang kegiatan. Setelah menjelaskan tujuan kegiatan, pemateri meminta para peserta mengisi kuisisioner yang berisi 15 pertanyaan.

Kegiatan *pretest* merupakan tahap pertama kegiatan. *Pretest* bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan para biarawati seoutar kanker payudara (pelaksanaan *pretest* terdapat pada gambar 1a). Para peserta mengisi kuesioner dalam waktu 20 menit. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan para biarawati berada pada kategori sedang dan rendah. 1 hari setelah kegiatan *pretest*, dilakukan edukasi kanker payudara, dan materi SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Kegiatan penyuluhan berlangsung selama 1,5 jam karena peserta sangat antusias mengikuti penyampaian materi oleh pemateri. Pemateri disini adalah mahasiswa keperawatan yang juga merupakan biarawati. Pendekatan ini dipakai agar para biarawati dapat lebih leluasa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan atau berdiskusi. Materi yang diberikan adalah 1) pengertian kanker payudara, 2) faktor resiko terjadinya kanker payudara, 3) tanda dan gejala kanker payudara, 4) pencegahan kanker payudara, 5) manajemen pengobatan kanker payudara 6) Langkah-Langkah pemeriksaan payudara sendiri atau Teknik SADARI (gambar 1b)



(a) (b)
Gambar 1. Pelaksanaan Pre Test (a); Pemberian Edukasi (b)

Setelah dilakukan edukasi, para peserta diminta untuk mempraktekkan sendiri cara pemeriksaan payudara sendiri. Kesempatan diberikan selama 1 hari. Dalam kegiatan ini, para peserta mengikuti langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri berdasarkan panduan Kemenkes yaitu sebagai berikut: 1) Berdiri tegak. amati bila ada perubahan bentuk payudara dan area permukaan kulit payudara, amat adanya bengkak atau perubahan putting susu seperti adanya cairan yang keluar dari putting susu secara spontan. Kondisi normal jika payudara kiri dan kanan bentuknya tidak simetris, 2) Angkat lengan kiri dan kanan ke atas, lalu tekuk siku, tempatkan kedua tangan di belakang kepala. Lakukan gerakan mendorong siku ke depan dan ke lalu cermati bentuk maupun ukuran payudara, 3) Gerakan selanjutnya adalah memposisikan kedua tangan pada pinggang, lalu condongkan bahu ke arah depan lalu dorong siku kiri dan kanan ke depan. Kencangkan otot dada, 4) lakukan gerakan mengangkat lengan kiri ke arah atas, lalu tekuk siku sehingga posisi tangan kiri memegang bagian atas area punggung, lalu ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara, serta cermati seluruh bagian payudara kiri hingga ke area ketiak. dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan, 5) Cubit kedua puting. Cermati bila ada cairan yang keluar dari puting. (jika ditemukan adanya cairan yang keluar dari putting secara spontan, catat hasilnya dan konsultasikan ke Dokter), 6) Terakhir dengan posisi berbaring, posisikan bantal di bawah pundak kanan. Selanjutnya angkat lengan kanan ke atas. amati payudara sebelah kanan. Gunakan ujung-ujung jari, tekan-tekan seluruh bagian payudara hingga ke sekitar ketiak.

Kegiatan hari ketiga adalah pelaksanaan *posttest*. Pada kegiatan ini, peserta diberikan kembali pertanyaan-pertanyaan *pretest* untuk melihat perbedaan pemahaman peserta sebelum dan setelah edukasi diberikan (pelaksanaan *posttest* seperti pada gambar 2). Berdasarkan hasil *posttes* yang dilakukan pada hari ketiga atau satu hari setelah dilakukan sosialisasi adalah adanya peningkatan pengetahuan dimana sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dengan kategori baik (73,6%) dan yang pengetahuan rendah (26,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Nur Hasyim & Wulandari, 2019) didapatkan hasil, siswa memiliki pengetahuan yang cukup (71,2%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan memiliki pengetahuan yang

baik (100%) setelah diberikan pendidikan Kesehatan tentang SADARI. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada siswa dengan p-value 0,000 ($p = 0,000 < 0,05$).



Gambar 2. Pelaksanaan PostTest

Setelah mengikuti edukasi ini, para peserta mendapatkan pemahaman yang baik dan benar tentang kesehatan reproduksi khususnya terkait tindakan periksa payudara sendiri. Faktor utama yang meningkatkan risiko kanker payudara pada wanita termasuk kurangnya praktik pemeriksaan payudara sendiri (Udeze et al., 2020). Pemahaman yang baik tentang sesuatu hal dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Hasil penelitian Sharif et al., (2010) menyebutkan bahwa bahwa *peer led education* adalah intervensi yang bermanfaat bagi wanita setelah mastektomi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Intervensi kesadaran kanker payudara ditemukan untuk meningkatkan pengambilan perilaku pemeriksaan payudara sendiri dan meningkatkan kemungkinan kehadiran skrining kanker payudara. Memprediksi dampak dari intervensi ini pada kelangsungan hidup dan hasil morbiditas/mortalitas umum tetap menjadi tantangan karena kurangnya kampanye yang dievaluasi dengan tepat (Anastasi N, Lusher J., 2019). Upaya memberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (Zajacova & Lawrence, 2018).

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi saat seseorang sehat secara fisik, psikis mental, dan sosial secara penuh dan bukan semata-mata terbebas dari suatu penyakit atau kondisi kecacatan demikian pula kondisi sistem reproduksi, berdasarkan fungsi dan prosesnya (WHO). Rendahnya kesadaran akan kesehatan reproduksi beresiko munculnya berbagai penyakit bahkan penyakit kronis seperti kanker payudara. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa masih banyak para biarawati yang memiliki pengetahuan yang kurang terkait salah satu penyakit pada sistem reproduksi yaitu kanker payudara. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pengetahuan biarawati terkait deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian (Piat et al., 2021) menyebutkan tingkat pengetahuan biarawati dalam kategori rendah dan ada 3 faktor yang mempengaruhinya yakni usia, sikap dan dukungan tenaga kesehatan dengan p-value 0,000 untuk masing-masing faktor tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, tidak ada kendala yang dihadapi oleh pemateri maupun peserta. Peserta tampak antusias mendengar materi yang disampaikan apalagi yang memberikan materi adalah sesama biarawati. Mereka lebih leluasa untuk bertanya banyak hal yang masih membuat mereka bingung. Diakhir kegiatan, peserta berfoto bersama para pemateri.



Gambar 3. Para peserta berfoto bersama pemateri

Berdasarkan hasil *posttest* dan proses yang dijalankan selama kegiatan, dapat ditarik sebuah kesan bahwa kegiatan edukasi pada kelompok-kelompok khusus ini merupakan sesuatu yang baik dan perlu terus dilaksanakan. Para peserta menyampaikan bahwa, jarang sekali kegiatan edukasi seperti ini diadakan di Biara karena kurangnya perhatian tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi secara khusus seperti ini. Jadi dengan demikian, kegiatan seperti ini adalah bentuk perhatian yang baik dari Lembaga Pendidikan khususnya program studi keperawatan. Salah satu peran perawat sebagai petugas kesehatan adalah sebagai edukator atau peran sebagai pendidik, dimana perawat membantu klien mengetahui kondisi kesehatan dan langkah pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan guna memulihkan atau memelihara kondisi kesehatan seseorang (Kozier, 2010).

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi seperti ini dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait deteksi dini kanker payudara. Pemahaman yang baik tentang deteksi dini kanker payudara membantu para wanita khususnya kaum biarawati, mendeteksi sejak dini adanya kanker payudara. Sosialisasi menggunakan pendekatan langsung dan memanfaatkan sumber daya yang ada, dapat bermanfaat terutama dalam percepatan penyampaian informasi kepada peserta sasaran seperti yang dibuat dalam kegiatan ini dimana, pematerinya adalah biarawati yang adalah mahasiswa program studi keperawatan. Sosialisasi dan edukasi yang terus menerus dan berkelanjutan masih merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama masyarakat dengan kelompok-kelompok khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterimakasih kepada Unit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

PUSTAKA

- Anastasi N, Lusher J. (2019). The impact of breast cancer awareness interventions on breast screening uptake among women in the United Kingdom: A systematic review. *Journal of Health Psychology*, 24(1), 113-124. doi:10.1177/1359105317697812
- Cartwright, Mark. (2018). The Daily Life of Medieval Nuns. Ancient History Encyclopedia Foundation. (Diakses 17 Maret 2022). Tersedia dari <https://www.ancient.eu/article/1298/the-daily-life-of-medieval-nuns/>

- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, S. J. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta; EGC.
- Mardiana, Lina. (2009). *Mencegah Dan Mengobati Kanker Pada Wanita Dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nur Hasyim, H., & Wulandari, S. (2019). The Effects of Breast Cancer Educational Intervention on Knowledge of Female Students in Grade XI High School of 1 Imogiri Bantul, Yogyakarta Article Information. In *Journal of Health Education*, 4(2), 72-78. <https://doi.org/10.15294/jhe.v4i2.34097>
- P2PTM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Enam Langkah SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia from diambil dari <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/enam-langkah-sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-payudara>
- Piat, M. V., Suyen Ningsih, O., Jakri, Y., Ruteng, P., Yani, J. J. A., & Flores, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN BIARAWATI DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI BIARA OSM PISA TAHUN 2021. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 6(2), 80-88.
- Sharif, F., Abshorshori, N., Tahmasebi, S., Hazrati, M., Zare, N., & Masoumi, S. (2010). The effect of peer-led education on the life quality of mastectomy patients referred to breast cancer-clinics in Shiraz, Iran 2009. *Health and Quality of Life Outcomes*, 8(74), 1-7. doi: 10.1186/1477-7525-8-74
- Siegel, R. L., Miller, K. D., & Jemal, A. (2020). *Cancer Statistics, 2020*. American Cancer Society, 70(1), 7-30. <https://doi.org/10.3322/caac.21590>
- Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, Bray F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *A Cancer Journal of Clinician*, 7(3), 209-249. <https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- Udeze, C. N., Ezenwa, M. O., & Abamara, N. C. (2020). Effect of cancer education on the practice of breast self-examination among adult women in Nigeria. *Cogent Psychology*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1823616>
- Zajacova, A., & Lawrence, E. M. (2018). The Relationship Between Education and Health: Reducing Disparities Through a Contextual Approach. *Annual review of public health*, 39(1), 273–289. <https://doi.org/10.1146/annurev-publhealth-031816-044628>
- Zulkoni, A. 2011. *Parasitologi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Format Sitasi: Wea, L.D., Mariati, L.H., Simon, M.G., Idu, D.M.B, Egar, M.I., Asa, H.P., Piat. M.V. (2022). Edukasi Sadari Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Pada Kelompok Khusus: Sebuah Tindak Lanjut Hasil Riset. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(2): 757-763. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1989>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))